

# Bela Negara sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna

Roos Arrafi Achyani<sup>1\*</sup>, Natal Kristiono<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Corresponding Author's e-mail : [arrafiroos7@gmail.com](mailto:arrafiroos7@gmail.com)\*

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 5 May 2024

Page: 327-333

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i5.1317>

#### Article History:

Received: April, 14 2024

Revised: May, 11 2024

Accepted: May, 15 2024

**Abstract** : State defense education is one of the keys to forming students' personalities. Negative student actions such as violence at school, brawls between students, pornography, narcotics use in Indonesia have increased as a sign of moral degradation. National defense education is one of the efforts taken to reduce the decline in moral degradation that occurs in students. This research uses qualitative research methods with data collection and observation, interviews, documentation and field notes. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The results of the research show that state defense education as an effort to strengthen the independent dimension of the Pancasila student profile in class career goals and self-development in the future as well as trying to find and take alternative actions that can be taken when students encounter obstacles. Efforts are made to overcome inhibiting factors through communication and mediation with students' parents.

**Keywords** : Independent Dimension, Pancasila Student Profile, SMK Negeri 1 Adiwerna, State Defense Education.

**Abstrak** : Pendidikan bela negara merupakan salah satu kunci dalam pembentukan kepribadian siswa. Tindakan negatif siswa seperti kekerasan di sekolah, tawuran antar pelajar, pornografi, penggunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan sebagai tanda degradasi moral. Pendidikan bela negara merupakan salah satu upaya yang ditempuh untuk menekan penurunan degradasi moral yang terjadi pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan di lapangan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna berhasil dilakukan dengan tahapan perencanaan, penerapan dan evaluasi sesuai indikator pada dimensi mandiri profil pelajar pancasila yaitu siswa dapat melakukan tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya di masa depan serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika siswa menemui hambatan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambatnya melalui komunikasi dan mediasi dengan orang tua siswa.

**Kata Kunci** : Mandiri, Pendidikan Bela Negara, Profil Pelajar Pancasila, SMK Negeri 1 Adiwerna.

## PENDAHULUAN

Kekerasan di sekolah mengalami peningkatan berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang terdiri dari penggunaan narkoba, minuman keras, kejahatan seksual, dan tawuran antar pelajar. Kekerasan tersebut menimbulkan keresahan bagi orang tua dan masyarakat serta pemerintah. Pemerintah telah membuat kebijakan pendidikan bela negara sebagai cara alternatif untuk mengatasi krisis kenakalan remaja.

Sehubungan dengan kasus-kasus yang telah terjadi, kesadaran bela negara bagi generasi muda semakin menurun, sehingga kesadaran generasi muda juga semakin melemah dan ketahanan nasional juga menjadi tidak tangguh. Oleh karena itu, sangat perlu dilaksanakan pendidikan bela negara yang mempersiapkan peserta didik akan masa depannya dengan mandiri dan dijiwai oleh cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprpto et al (2007:38) yang menyatakan bahwa "Patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya demi kejayaan dan kemakmuran tanah airnya". Pendidikan di sekolah menengah atas/kejuruan/ sederajat merupakan salah satu wadah yang penting untuk mengajarkan semangat kemandirian. Dalam konsepnya, semangat kemandirian dapat diajarkan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi Pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam kompetensi yang terkait dan saling mendukung. Oleh karena itu, untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan. Keenam dimensi yang dimaksud di atas adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebhinekaan Global.

Salah satu sekolah di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah SMK Negeri 1 Adiwerna, yang telah menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Sekolah memberlakukan kebijakan program Pendidikan Bela Negara untuk siswa baru yang telah naik jenjang. Persoalan yang terjadi ketika siswa baru menempuh studi ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal ini siswa jenjang SMP naik ke jenjang SMA/SMK, masih banyaknya karakter siswa yang kurang baik terbawa ke jenjang SMA/SMK seperti merokok, berkata kasar kurang sopan santun dan lain-lain sehingga mengakibatkan sekolah SMA/SMK memberlakukan kebijakan program Pendidikan Bela Negara bagi siswa baru yang baru naik jenjangnya. Sekolah menjalankan program Pendidikan Bela Negara setiap satu bulan sekali bagi siswa siswi kelas 10 dengan bekerja sama langsung dan dilatih oleh instruktur dari jajaran TNI AD Yonif 407/Padmakusuma.

Salah satu sekolah di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah SMK Negeri 1 Adiwerna, yang telah menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Sekolah memberlakukan kebijakan program Pendidikan Bela Negara untuk siswa baru yang telah naik jenjang. Persoalan yang terjadi ketika siswa baru menempuh studi ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal ini siswa jenjang SMP naik ke jenjang SMA/SMK, masih banyaknya karakter siswa yang kurang baik terbawa ke jenjang SMA/SMK seperti merokok, berkata kasar kurang sopan santun dan lain-lain sehingga mengakibatkan sekolah SMA/SMK memberlakukan kebijakan program pendidikan bela negara bagi siswa baru yang baru naik jenjangnya. Sekolah menjalankan program pendidikan bela negara setiap satu bulan sekali bagi siswa siswi kelas X dengan bekerja sama langsung dan dilatih oleh instruktur dari jajaran TNI AD Yonif 407/Padmakusuma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna, untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan faktor yang menghambat dari

penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di SMK Negeri 1 Adiwerna, dan untuk mengetahui upaya yang ditempuh sekolah dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri Adiwerna.

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari selama kuliah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi belajar dalam mata kuliah Pendidikan Generasi Muda dan Kepramukaan agar dapat lebih memahami akan pendidikan karakter pada generasi muda saat ini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbandingan dan referensi untuk penelitian yang serupa. Diharapkan bahwa penelitian mendatang akan menjadi lebih baik daripada yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam penerapan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila. Bagi instansi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan saran-saran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam strategi penelitian ini. Latar penelitian adalah SMK Negeri 1 Adiwerna, Kabupaten Tegal. Fokus penelitian adalah mengungkapkan bagaimana pelaksanaan program pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas x SMK Negeri 1 Adiwerna, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan bela negara dengan indikator profil pelajar pancasila dimensi mandiri yang dicapai yaitu melakukan tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya dimasa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Bela Negara sebagai upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna**

“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara,” sebagaimana disebutkan dalam Pasal 27 UUD 1945 ayat 3, merupakan amanat lain dari pertahanan negara. Pasal 9 ayat 2 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara menjelaskan tata cara penyelenggaraan pertahanan negara, yang menyebutkan bahwa “Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara dapat dilaksanakan melalui pendidikan kewarganegaraan, latihan dasar kemiliteran, mengikuti militer sukarela maupun militer wajib dan pengabdian sesuai profesi untuk membela negara dan bangsanya”. Pembelajaran pendidikan pancasila merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai bela negara yang paling utama, terutama melalui pendidikan apabila dianalisis dengan menggunakan peraturan perundang-undangan. Bentuk pendidikan bela negara di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna meliputi pembelajaran umum dan kejuruan, program latihan pendidikan bela negara dengan tim TNI AD Yonif 407/Padmakusuma, penyelenggaraan upacara bendera, penyelenggaraan ibadah sebagai tindakan-tindakan konsisten untuk siswa kelas.

Implementasi pendidikan bela negara di SMK Negeri 1 Adiwerna sudah menentukan tujuan akhirnya yaitu menanamkan cinta tanah air, mendidik peserta didik baru untuk disiplin sejak dini, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik sehingga ketika mereka lulus, sehingga nantinya mereka memiliki bekal yang cukup. Tujuan tersebut selaras dengan indikator profil pelajar pancasila dimensi mandiri yaitu melakukan tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya dimasa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan. Sekolah sudah konsisten dalam menjalankan pendidikan bela negara pada siswa. Hal ini terbukti selalu memasukkan nilai-nilai pancasila sebagai materi pendidikan bela negara dalam setiap pembelajaran disekolah dan praktik latihan

pendidikan bela negara di lapangan serta adanya beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas sekolah mulai dari siswa masuk sekolah sampai pulang sekolah. Tujuan ini sejalan dengan apa yang Abidin et al. mengatakan, bahwa penyelenggaraan pendidikan bela negara bagi warga negara Indonesia yang diharapkan mampu menjadikan manusia berkualitas yang mampu menghadapi masa depan dan menghadapi tantangan integritas nasional, tidak terlepas dari tujuan menghadapi era globalisasi yang dapat mengancam eksistensi dan keutuhan bangsa Indonesia (Abidin, Poernomo, Iryanti, & Arif, 2014, hal. 18)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan bela negara dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna melalui program sekolah yang disebut pendidikan karakter dan bela negara serta melalui mata pelajaran umum dan kejuruan. Upaya ini dilakukan untuk menguatkan profil pelajar pancasila dimensi mandiri bagi peserta didik dan juga mewujudkan visi dan misi sekolah. Dalam pelaksanaannya, program pendidikan bela negara ini menggunakan strategi yang berbeda. Strategi dalam penerapannya yang meliputi kegiatan pembelajaran dalam hal ini dikhususkan pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran kejuruan serta kegiatan pada non pembelajaran dalam hal ini berupa kegiatan pendidikan bela negara. Upaya tersebut dilakukan guna mencapai salah satu indikator dalam profil pelajar pancasila dimensi mandiri yaitu melakukan tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya di masa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan. Adapun tahapan-tahapan dari pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna adalah sebagai berikut; 1) **Perencanaan**, dalam kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di kelas, perencanaan yang dilakukan adalah dengan mendesain modul ajar yang memuat penanaman nilai-nilai bela negara dan indikator profil pelajar pancasila dimensi mandiri. Sedangkan perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu latihan pendidikan bela negara dengan TNI AD Yonif 407/Padmakusuma adalah mengkoordinasi dan menyiapkan materi dan metode pelatihan secara bersama antara pihak sekolah dan tim pelatih TNI AD Yonif 407/Padmakusuma sebelum pelaksanaan pendidikan bela negara dilaksanakan di lapangan sekolah SMK Negeri 1 Adiwerna, 2) **Pelaksanaan**, dalam pendidikan bela negara pada kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di kelas terdapat dua poin, yaitu yang bersifat projek dan juga pembelajaran bersifat rutinitas dalam mata pelajaran umum dan kejuruan dengan selalu menekankan penanaman nilai-nilai bela negara dan indikator profil pelajar pancasila dimensi mandiri yang harus dicapai. Sementara itu, pelaksanaan pendidikan bela negara dalam kegiatan ekstrakurikuler (program kegiatan pendidikan bela negara) secara langsung di lapangan yang dilatih oleh tim TNI AD Yonif 407/Padmakusuma dengan meliputi beberapa poin yang dikaji yaitu, menerapkan tujuan dari pendidikan bela negara, pendidik dalam latihan bela negara, materi dalam latihan pendidikan bela negara, metode yang dilakukan dalam latihan pendidikan bela negara, media dan fasilitas yang digunakan dalam latihan pendidikan bela negara, dan lingkungan dalam latihan pendidikan bela negara, 3) **Evaluasi**, dalam kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di kelas, evaluasi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi per tri-wulan bagi seluruh guru mata pelajaran dengan pembahasan capaian hasil pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna. Sedangkan evaluasi pendidikan bela negara dalam kegiatan ekstrakurikuler (program kegiatan pendidikan bela negara) adalah dengan melakukan *cross check* secara rutin terhadap peserta didik siswa kelas X yang kurang disiplin dan tidak hadir mengikuti latihan pendidikan bela negara di lapangan untuk dilakukan penindakan oleh tim Bidang Kesiswaan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Bela Negara Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna

Program Pendidikan Karakter dan Bela Negara, yaitu upaya dari pendidikan bela negara yang diperlukan adanya kesadaran diri. Kesadaran siswa kelas X dalam melakukan tindakan-tindakan yang secara konsisten guna pengembangan potensi dirinya dan karir dimasa depan harus selalu ditekankan dengan cara pembiasaan dan keteladanan dari berbagai pihak, khususnya pendidik. Agar tujuan dari pendidikan bela negara ini tercapai untuk menguatkan

profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X, siswa perlu memikirkan kesadaran tinggi yang tinggi. Sebagian besar siswa yang masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya dari penerapan pendidikan bela negara ini.

Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang melanggar tata tertib, masih banyak siswa yang terlambat datang, mangkir dari latihan pendidikan bela negara di lapangan, tidak melaksanakan tugas dari pendidik dan sebagainya. Namun setelah mendapatkan dukungan dan dorongan dari Bapak/Ibu Guru SMK Negeri 1 Adiwerna berupa motivasi, terjadi perubahan sikap yang lebih disiplin dan positif. Faktor eksternal yang menjadi pendukung dari penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X ini adalah adalah izin kerjasama dengan pihak TNI AD Yonif 407/Padmakusuma. Sebelum melakukan kerjasama, terlebih dahulu SMK Negeri 1 Adiwerna menyusun proposal kegiatan latihan pendidikan bela negara kepada pihak TNI AD Yonif 407/Padmakusuma.

Disetujuinya proposal yang di ajukan pihak sekolah, maka pihak TNI AD Yonif 407 dan SMK Negeri 1 Adiwerna akan bermusyawarah mengenai tanggal pelaksanaan kegiatan. Apabila telah disepakati, pihak TNI AD Yonif 407 melakukan sosialisasi atau pemaparan kegiatan kepada SMK Negeri 1 Adiwerna sebelum pelaksanaan kegiatan latihan Pendidikan Karakter dan Bela Negara. Apabila pihak TNI AD Yonif 407 tidak mengizinkan permohonan kerjasama, maka SMK Negeri 1 Adiwerna tidak dapat melaksanakan program pendidikan bela negara dalam latihan bela negara di lapangan sekolah.

Dukungan dari orang tua/wali murid juga menjadi faktor pendukung dari eksternal bagi pihak sekolah SMK Negeri 1 Adiwerna untuk melaksanakan program Pendidikan Karakter di sekolah dari kegiatan pembelajaran di kelas dan juga kegiatan latihan Pendidikan Karakter dan Bela Negara di lapangan. Faktor internal yang menjadi kendala pihak sekolah dalam implementasi program Pendidikan Karakter yaitu terkait waktu pelaksanaan. Ditengah-tengah sibuknya kegiatan pembelajaran, pihak sekolah harus merencanakan kegiatan latihan Pendidikan Karakter dan Bela Negara dengan matang karena untuk menghindari benturan kegiatan bagi kelas X maupun kelas XI dan kelas XII.

### **3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan pada penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Adiwerna**

Pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna tidak selalu berjalan dengan lancar, ada saja hambatan yang membuat kualitas pendidikan bela negara belum berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 14 Agustus-14 September 2023, masih terdapat faktor yang menghambat dari pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna, yaitu terdapat beberapa *miss* komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan bapak ibu guru serta tim pelatih dari TNI AD Yonif 407/Padmakusuma sehingga proses penerapan program pendidikan bela negara berjalan dengan beberapa kekurangan.

Upaya dalam mengatasi faktor penghambat internal seperti halnya diatas yaitu melalui koordinasi intens dengan pihak-pihak seperti tim pelatih TNI AD Yonif 407/Padmakusuma untuk menjadwalkan ulang latihan perdana dari program pendidikan bela negara di lapangan. Lalu pemberian motivasi bagi peserta didik untuk bisa melaksanakan kewajibannya dalam belajar dan mengikuti program-program sekolah salah satunya program pendidikan bela negara. Dan upaya yang terakhir yaitu memberikan dorongan serta perizinan bagi siswa yang akan melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila di luar sekolah sehingga mendapatkan pembelajaran non-formal diluar sekolah.

Sementara, hambatan dari faktor eksternal dalam penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna adalah hambatan yang berasal dari luar kontrol pihak sekolah dan juga peserta didik. Hambatan tersebut berupa pengaruh negatif dari majunya teknologi yang dirasakan oleh peserta didik, pengaruh kondisi alam dan juga dari tim pelatih TNI AD Yonif 407/Padmakusuma. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya adalah dengan tetap mengontrol penggunaan *handphone* saat KBM dan

kegiatan latihan pendidikan bela negara berlangsung dengan menyediakan box khusus untuk tempat penyimpanan hp siswa. Lalu untuk hambatan dari kondisi cuaca, pihak sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas yang nyaman seperti aula sekolah, ruang kelas dan prasarana lainnya agar hambatan saat pelaksanaan pendidikan bela negara dapat berjalan secara optimal.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas tersebut maka dapat di simpulkan bahwa; 1) Pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna telah terimplementasikan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa kelas X sebelum mengikuti program pendidikan bela negara dan setelah mengikuti program pendidikan bela negara dengan menunjukkan tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya dimasa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika siswa menemui hambatan. dengan baik, benar, disiplin, konsisten, dan penuh tanggung jawab. Program pendidikan bela negara di SMK Negeri 1 Adiwerna sendiri menggunakan strategi penerapan dengan membagi ke dalam dua aktivitas yaitu, dalam kegiatan intrakurikuler (pembelajaran umum dan kejuruan) dan juga kegiatan ekstrakurikuler wajib (kegiatan latihan pendidikan bela negara dengan dilatih langsung oleh tim pelatih TNI AD Yonif 407/Padmakusuma). Penerapan pendidikan bela negara didalam kelas dan diluar kelas ini diintegrasikan kedalam program sekolah bernama pendidikan karakter dan bela negara melalui tiga tahap yaitu, *tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi* dengan salah satu indikator yang ingin dicapai dari dimensi mandiri profil pelajar pancasila yaitu siswa kelas X dapat melakukan tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan diri dimasa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan, 2) Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi pendukung penerapan pendidikan bela negara yaitu adanya kesadaran diri sendiri dari peserta didik baru atau siswa kelas X, pendidik dan tenaga kependidikan yang suportif, serta dukungan dari jajaran pimpinan SMK Negeri 1 Adiwerna. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pendukung penerapan program pendidikan bela negara yaitu izin kerjasama dari pihak TNI AD Yonif 407/Padmakusuma dan dukungan dari orangtua/wali murid siswa. Adapun faktor penghambat yang dialami pihak sekolah dalam penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala dalam penerapan pendidikan bela negara yaitu dengan adanya kendala non-teknis saat persiapan kegiatan dan juga saat pelaksanaan kegiatan. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala dalam penerapan pendidikan bela negara yaitu terkait jumlah personil dari Tim Pelatih TNI AD Yonif 407/Padmakusuma yang sedikit berjumlah 10 orang, pengaruh negatif perkembangan teknologi bagi siswa, dan kondisi cuaca saat pelaksanaan di lapangan, 3) Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan pendidikan bela negara sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Upaya dalam mengatasi hambatan dari faktor internal yaitu koordinasi dan negosiasi antara pihak sekolah dan pihak TNI AD Yonif 407/Padmakusuma dalam penentuan jadwal pelaksanaan latihan pendidikan bela negara. Sedangkan upaya dalam mengatasi hambatan dari faktor eksternal yaitu dengan menyediakan dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana di sekolah.

## Saran

Adapun saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut; (1) Bagi Sekolah, permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu terkait dengan kendala non-teknis terkait persiapan dan waktu pelaksanaan. Dimana sekolah harus mempertimbangkan segala sesuatunya dengan lebih matang.

Pendanaan menjadi salah satu kendala bagi pihak sekolah saat pelaksanaan program pendidikan bela negara. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah diharapkan dapat memberikan keringanan bagi siswa untuk pembayaran administrasi di awal penerimaan siswa baru guna keperluan seragam pendidikan bela negara, konsumsi dan lain-lain. Selain itu sekolah juga dapat menginformasikan kegiatan pendidikan bela negara diawal semester saat kegiatan pengenalan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat mempersiapkan diri secara fisik dan mental dengan baik.

Selalu memonitoring tindakan-tindakan siswa kelas X yang berkaitan dengan tujuan karir siswa dan pengembangan potensi dalam setiap individu siswa kelas X.

Dapat menjalin komunikasi dengan orang tua dalam pengawasan perilaku peserta didik di rumah agar penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri optimal diterapkan oleh siswa kelas X, (2) Bagi Siswa, pendidikan bela negara harus bisa ditanamkan dalam setiap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu setiap siswa kelas X agar menjadi kebiasaan yang positif dikemudian hari guna mencapai tujuan karir masing-masing individu siswa dan pengembangan dirinya di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Poernomo, D., Iryanti, E., & Arif, L. (2014). *Pendidikan Bela Negara*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyanti. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga. Press. Hlm 152
- Fuadi, Ahmad. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Riau: Dot Plus Publisher.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matter (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S., Fathia Fairuza. 2015. *Evaluasi Program*. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ. hlm.1
- Rachman, Maman dan Lestari, Puji. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Fastindo.
- Rachman, Maman. 2014. *Padepokan Karakter: Lokus Pembangunan Karakter*. Semarang: Unnes Press. hlm 22.
- Rachman, Maman. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: Unnes Press.
- Siahaan, T. 2016. *Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan*. Jakarta: Puskom Publik Kemhan.